

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Menurut Herdayati, S.Pd *dkk*, (2019: 2) Desain penelitian adalah:

Rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu , teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan

Survei yang dilakukan terfokus pada pengumpulan data responden yang memiliki informasi tertentu sehingga memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan masalah. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian Survei sebagai proses melakukan penelitian dengan menggunakan survei yang peneliti kirimkan kepada responden survei. Data yang dikumpulkan dari survei kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian yang berarti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk

membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2019 : 27) penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”

. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini di golongan dalam penelitian asosiatif kausal atau hubungan yaitu penelitian untuk mengetahui sebab akibat. Hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

B. Tahapan Penelitian

Teknik simpling adalah Teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi sebuah penelitian yang baik harusnya memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2018 : 80) “Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan berbagai teknik. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

1. Teknik Sampling

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Proposional Random Sampling. Menurut Azwar (2010:87) Pengambilan sampel dengan cara klaster (*Cluster Random Sampling*)

adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual secara seimbang (proporsional)

a. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018 :148) Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi pada Penelitian adalah Guru di PAUD Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD Sekecamatan Kalirejo berjumlah 118 orang guru dari 37 di PAUD yakni 32 lembaga TK dan 5 lembaga KB di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

a. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:158) sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel untuk guru dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin (dalam Ridwan 2005:65). Rumus dimaksud adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan (0,05)

Hasil yang di peroleh untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{118}{118(0.05)^2 + 1} \\ &= \frac{118}{3,95} \\ &= 30.2 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \end{aligned}$$

Jadi, untuk populasi 118 guru dengan tingkat kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 30 responden.

Pemilihan sampel secara *Cluster Proporsional Random Simpling*. Cluster *proporsional* random sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada unit sekolah secara proporsional atau seimbang. secara acak di peroleh 4 sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian yakni TK ABA Poncowarno, TK ABA Sridadi, KOBER Assalam, dan KOBER Al Mafhuziyyah .

Tabel 4. Sampel penelitian Guru PAUD Sekecamatan Kalirejo

No	Nama Sekolah	Anggota Populasi	Perhitungan Sampel	Pembuatan Sampel
1	TK ABA Poncowarno	30	$30 \times 30 / 118$	7
2	KB Assalam Watuagung	20	$20 \times 30 / 118$	5
3	TK ABA Sridadi	33	$33 \times 30 / 118$	8
4	KB Al Mafhuziyyah Kalirejo	35	$35 \times 30 / 118$	9
Jumlah		118		30

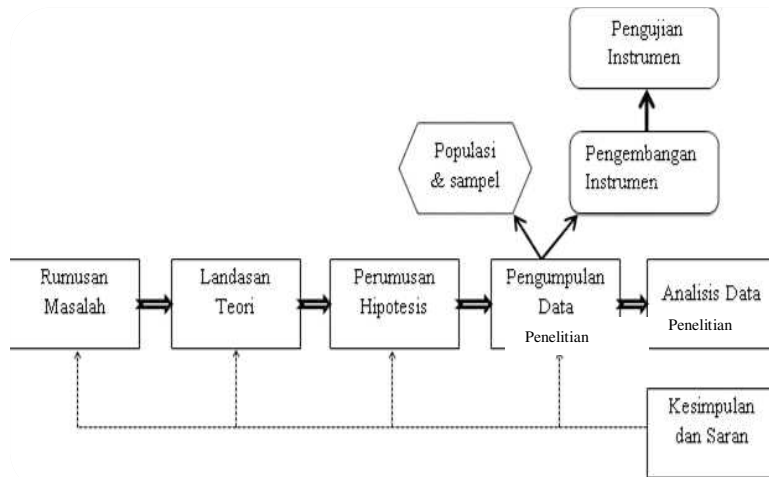
Sumber : Data Depdiknas Kecamatan Kalirejo Kab.Lampung Tengah 2023

2. Tahapan Penelitian

Proses penelitian dengan metode kuantitatif yaitu deduktif. Artinya untuk menjawab suatu masalah atau rumusan teori tertentu di buat hipotesisnya dulu. Selanjutnya hipotesis akan diuji melalui pengumpulan data yang dilakukan di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan udah teruji validitasnya dan reabilitasnya. Setelah data terkumpul kemudian data di analisis dengan menggunakan statistik. Hasil dari analisis tersebut akan membuktikan apakah hipotesis tersebut terbukti atau tidak.

Dari penjelasan proses di atas maka salah satu tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk membuktikan teori/hipotesis.



Gambar 2. Tahapan Penelitian Kuantitatif Sugiyono (2008:52)

Adapun penjelasan mengenai prosedur penelitian kuantitatif diatas sebagai berikut :

1. Membuat rumusan masalah

Setiap penelitian harus bersumber dari adanya masalah. Seperti penjelasan di atas tentang desain penelitian dengan metode kuantitatif. Maka penelitian dengan metode kuantitatif memiliki masalah yang jelas. Setelah selesai untuk mengidentifikasi dan membatasi masalah. Selanjutnya peneliti membuat rumusan maslaah. Rumusan maslaah di tulis dalam bentuk kalimat Tanya.

2. Menentukan landasan teori

Masalah yang sudah dirumuskan menjadi rumusan masalah. Selanjutnya dicarikan jawabannya. Jawaban tersebut diperoleh dari pencarian terhadap teori-teori yang relevan.

3. Merumuskan Hipotesis

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti mencoba menjawab (memberikan solusi) yang diperoleh dari pencarian teori-teori yang relevan. Jawaban yang diperoleh selanjutnya disebut dengan jawaban sementara atau hipotesis. Jawaban sementara adalah hipotesis. Jadi hipotesis dirumuskan dengan cara membaca atau mencari teori-teori yang cocok dengan solusi dari rumusan masalah dalam penelitian.

4. Melakukan pengumpulan data Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus terlebih dahulu Membuat instrumen penelitian berupa: kuisisioner, angket, test, lembar observasi, wawancara terstruktur dan instrumen yang telah terstandar. Menguji instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut. Bila instrumen sudah selesai dibuat selanjutnya peneliti mengumpulkan data. Data dalam penelitian kuantitatif dapat berupa data angka atau data deskripsi yang dikuantitatifkan.

4. Melakukan Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat tadi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah statistik. Statistik yang dapat digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik induktif. Data hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, grafi, dan diagram. dan pembahasan

5. Menyimpulkan

Setelah melakukan analisis data, maka tahap terakhir adalah menyimpulkan. Kesimpulan adalah hasil dari pengujian hipotesis apakah diterima atau hipotesis ditolak. Kesimpulan ditulis dengan singkat, padat dan jelas.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah Serangkaian indikator/ dimensi-dimensi yang membentuk satu makna; sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Definisi operasional variabel. menurut Sugiyono (2015:8) adalah "suatu atribut atau sifat suatu nilai dari objek atau kegunaan yang dimiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel yang sudah diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel memberikan dan menuntun arah peneliti bagaimana cara

mengukur suatu variabel. Berdasarkan teori peneliti membagi variabel menjadi dua yaitu terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu :

1. Motivasi mengajar Internal adalah kebutuhan individu seorang guru baik secara internal (dari dalam) guna mendorong suatu perubahan dalam proses pembelajar agar tujuan pembelajaran yang diukur melalui indikator:
 - a. Rasa senang untuk bekerja alat mengukurnya yaitu : keinginan, potensi diri, berusaha menghadapi kesulitan, panggilan jiwa dan rasa senang sebagai guru.
 - b. Dorongan untuk berprestasi alat mengukurnya yaitu: keinginan untuk berprestasi, mengikuti pelatihan/*workshop*.Kesempatan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, Kepuasan, Penghargaan atas prestasi.)
 - c. Rasa tanggung jawab alat mengukurnya yaitu :rasa tanggung jawab dalam pekerjaan, mengerjakan tugas dengan mandiri, ketepatan waktu, mengajar sesuai dengan minat dan bakat anak, guru sebagai motivator.
 - d. Kemajuan dalam karir alat mengukurnya yaitu : mengembangkan kompetensi, mendapatkan jabatan lebih tinggi , dan kesempatan mendapatkan Tunjangan Profesi Guru (TPG)
2. Motivasi mengajar Eksternal adalah kebutuhan individu seorang guru baik secara eksternal (dari luar/Lingkungan)guna menggerakkan suatu perubahan dalam proses pembelajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yang diukur melalui indikator :
 - a. Hubungan dengan rekan kerja alat untuk mengukurnya yaitu : senang bersosialisasi, hubungan baik antar guru, rasa kekeluargaan antar rekan kerja.
 - b. Gaji alat untuk mengukurnya motivasi gaji, kecukupan gaji,kepuasan .
 - c. Kondisi kerja alat untuk mengukurnya : lingkungan kerja nyaman, aman, kebisingan, dan sirkulasi udara.
 - d. Supervisi kepala sekolah alat untuk mengukurnya adalah ketepatan waktu dalam kegiatan supervisi, supervisi meningkatkan kinerja, kebermanfaatan supervisi bagi guru.

3. Kinerja Guru adalah hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. yang diukur melalui indikator:
- a. Kualitas Kerja alat untuk mengukurnya adalah suanana kelas yang menyenangkan, kegiatan pemebelajaran , dan guru yang mengajar sesuai bidang studi.
 - b. Kuantitas Kerja alat untuk mengukurnya persiapan pembelajaran, menyusun silabus, penyusunan program pembelajaran, materi pembelaran, penilaian dan supervisi kepala sekolah.
 - c. Ketepatan waktu alat untuk mengukurnya adalah :kehadiran guru,memulai dan mengakhiri pemblajaran,program sesuai dengan kalender akademik
 - d. Evektivitas alat untuk mengukurnya adalah kebermanfaatan sumber belajar, media pemelajaran yang bervariasi, kebutuhan alat peraga,
 - e. Kemandirian alat untuk mengukurnya mengajar tanpa bantuan dan kebebasan dalam mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Angket (Kuesioner) Kuesioner adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh data berupa jawaban responden.

Menurut Sugiyono (2017 : 142) Metode kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka digunakan teknik sebagai berikut: Instrumen penelitian dalam skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist. Adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel.5 Skala likert

Kriteria	Penilaian
	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3

Jarang	2
Tidak Pernah	1

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi. Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan. Penyusunan kuesioner didasari pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pernyataan. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala likert

Adapun kisi-kisi kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 6 kisi-kisi kuesioner Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Prediktor	Butir item	Pernyataan
1	Motivasi mengajar Internal (X₁)	1. Rasa senang dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • keinginan • Potensi diri • Berusaha menghadapi kesulitan • Guru sebagai panggilan jiwa 	4 (1, 2, 3, 4, 5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. saya merasa senang ketika memberikan waktu yang penuh saat mengajar 2. Saya merasa senang saat strategi saya terpenuhi dalam mengajar 3. Ketika saya berhadapan dengan tugas yang amat berat, saya terdorong untuk bekerja lebih giat 4. Saya mengajar sebagai seorang guru adalah panggilan jiwa dan dilaksanakan dengan penuh pengabdian 5. Menjadi seorang guru membuat hidup saya menjadi senang dan bahagia

	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa senang sebagai guru 		
2. Dorongan Untuk berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi meningkatkan motivasi • Pelatihan/workshop • Kesempatan mengikuti Pendidikan yang lebih tinggi • Kepuasan akan prestasi • Penghargaan akan prestasi 	3 (6, 7, 8, 9, 10)	<p>6. prestasi yang saya dapatkan meningkatkan motivasi saya dalam bekerja</p> <p>7. Saya mendapat kesempatan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki melalui kegiatan pelatihan, workshop dan seminar</p> <p>8. Saya sebagai guru memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi</p> <p>9. Saya merasa puas dengan prestasi kerja yang dicapai selama ini.</p> <p>10. Pihak sekolah peduli dengan prestasi yang saya miliki dengan memberikan apresiasi berupa penghargaan/imbalan.</p>
3. Rasa tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab terhadap pekerjaan • Manjalankan tugas secara mandiri • Menyelesaikan tugas tepat waktu 	4 (11, 12, 13, 14, 15)	<p>11. Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam merencanakan program pembelajaran yang telah disusun dan melakukan penilaian serta pembelajaran yang dilaksanakan.</p> <p>12. Saya berusaha bekerja secara mandiri menjalankan tugas mengajar tanpa menggantungkan diri pada orang lain</p> <p>13. Saya menyelesaikan tugas administrasi guru sesuai dengan waktu yang telah</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar sesuai minat dan bakat anak • Guru sebagai motivator 		<p>ditentukan</p> <p>14. Saya mengajar sesuai dengan potensi, minat dan bakat anak</p> <p>15. Saya selalu memotivasi anak untuk belajar lebih giat lagi.</p>
4.	Kemajuan dalam karir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kopetensi • Mendapatkan jabatan yang lebih tinggi • jabatan yang lebih tinggi 	4 (16,17,18)	<p>16. Saya senantiasa mengembangkan kopetensi dan kualitas diri guna menciptakan pembelajaran yang berbasis teknologi sesuai tuntutan zaman</p> <p>17. Lembaga sekolah memberikan kesempatan untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi</p> <p>18. Saya berkesempatan mendapatkan tunjangan profesi guru sesuai bidang keguruan saya</p> <p>19.</p>
2	Motivasi Eksternal mengajar (X ₂)	1.Hubungan dengan rekan kerja <ul style="list-style-type: none"> • senang bersosialisasi • Berhubungan baik antar guru • Motivasi dari rekan kerja • Hubungan kekeluargaan antar rekan kerja 	3 (1,2,3,4)	<p>1. Saya senang bersosialisasi dengan rekan kerja .</p> <p>2. Saya memiliki hubungan dengan rekan kerja berjalan dengan baik</p> <p>3. Sikap rekan kerja membuat saya termotivasi untuk mengajar.</p> <p>4. Saya menganggap rekan kerja sebagai keluarga</p>

2. gaji	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji menambah motivasi kerja • Gaji mencukupi kebutuhan • Gaji memberikan dorongan bekerja lebih baik • Ketepatan waktu • Tingkat kepuasan mendapatkan gaji 	5 (5,6,7,8,9)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pendapatan/gaji yang saya dapatkan menambah motivasi kerja . 6. Pendapatan/gaji yang saya terima sudah mencukupi kebutuhan hidup. 7. Gaji dapat memberikan dorongan saya untuk bekerja lebih baik 8. Saya mendapatkan gaji tepat waktu dari pihan sekolah. 9. Saya merasa puas dengan gaji yang diterima sebagai guru
3. Kondisi kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kerja nyaman • Menjaga kebersihan • Lingkungan kerja yang tidak bising • Sirkulasi udara yang baik 	4 (10,11,12,13)	<ol style="list-style-type: none"> 10. Kebersihan lingkungan membuat saya nyaman dalam bekerja 11. Saya ikut serta dalam menjaga kebersihan di tempat kerja 12. Lingkungan kerja tenang dan bebas dari kebisingan suara. 13. Di setiap ruangan kerja saya terdapat sirkulasi udara yang baik
4. Supervisi kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan tepat waktu • Supervisi kepala sekolah meningkatkan kinerja guru • Supervisi kepala sekolah memecahkan masalah pembelajaran 	5 (14,15,16,17,18)	<ol style="list-style-type: none"> 14. Kepala sekolah memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja lebih baik lagi 15. Kepala sekolah melaksanakan supervisi sesuai jadwal yang ditentukan 16. Supervisi kepala sekolah membantu saya dalam meningkatkan kinerja mengajar 17. Supervisi kepala

sekolah membantu saya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran

18. Kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dengan guru segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian pembelajaran

No	Variabel	Indikator	Prediktor	Butir item	Pernyataan
3	Kinerja Guru (Y)	1.Kualitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Suasana kelas yang menyenangkan Aktif dalam kegiatan dalam pembelajaran Mengajar sesuai bidang studi 	3 (1,2,3,)	<ol style="list-style-type: none"> Saya membangun suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman untuk anak fokus pada proses pembelajaran Saya melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran Saya mengajarkan bidang studi yang sesuai dengan spesifikasi akademik saya (linier)
		2.Kuantitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan pembelajaran Menyusun Silabus Penyusunan Program pembelajaran sesuai CP dan TP dan ATP. Materi pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang di susun. 	5 (4,5,6,7,8,9)	<ol style="list-style-type: none"> Sebelum mengajar saya menyiapkan rencana pelajaran Saya mengembangkan silabus setiap awal semester Saya Merumuskan program pembelajaran sesuai dengan CP, TP, ATP dan Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai Saya menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan Modul Ajar yang saya susun Saya melaksanakan penilaian

	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pembelajaran secara berkesinambungan dan sistematis. • Supervisi Kepala Sekolah 		<p>pembelajaran secara berkesinambungan dan sistematis</p> <p>9. Kepala sekolah memonitoring dan mengevaluasi proses pembelajaran saya melalui kegiatan supervisi .</p>
3.Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran • Tepat waktu saat memuai dan mengakhiri pembelajaran • Program pembelajaran sesuai dengan kalender akademik. 	<p>(3)</p> <p>(10, 11,12)</p>	<p>10. Saya hadir tepat waktu sebelum jam masuk sekolah</p> <p>11. Saya memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>12. Saya menyelesaikan program pembelajaran sesuai dengan kalender Pendidikan akademik</p>
4.Evektivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolah • Media pembelajaran yang bervariasi • Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran • Menggunakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan 	<p>(4)</p> <p>(13,14,15,16.)</p>	<p>13. Saya memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah</p> <p>14. Saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi</p> <p>15. Saya memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran seperti leptop dan proyektor</p> <p>16. Saya menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran sesuai kebutuhan .</p>

5.Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar tanpa bantuan orang lain Kebebasan dalam mengajar 	(2) (17,18)	<p>17. Saya menyelesaikan tugas mengajar tanpa bantuan orang lain</p> <p>18. Saya diberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai kapasitas dan tanggung jawab.</p>
---------------	---	------------------	--

Setelah membuat instrumen akan diuji kebenarannya dan keabsahannya menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Dari uji coba tersebut dapat diketahui instrumen dapat dapat diketahui kelayakan untuk di bagikan kepada responden.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji validitas dan uji reabilitas instrumen yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu instrumen. Dengan demikian angket penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

a. Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Sugiyono (2017: 125) “menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti”. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 15 guru PAUD Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Rumus Dengan menggunakan rumus korelasi pearson produk moment :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy}	=	Koefisien korelasi
N	=	Banyaknya sampel
ΣXY	=	Jumlah perkalian variabel x dan y
ΣX	=	Jumlah nilai variabel x
ΣY	=	Jumlah nilai variabel y
ΣX^2	=	Jumlah pangkat dari nilai variabel x
ΣY^2	=	Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dengan kriteria berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

b. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat baik sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas merepresentasikan tingkat reliabilitas (kredibilitas) dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 15 guru PAUD Sekecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan

reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka reliable
 - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliable

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Priyatno, 2013: 30) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber Priyanto, 2013:30)

Keterangan :

r_{11}	= realibitas intrumen
n	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_i^2$	= jumlah variasi soal
σ_t^2	= variasi total.

2.Uji prasyarat Analisis Penelitian

a. Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) "pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi > 0,05 yang berarti residual berdistribusi normal". Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov (K-S) program SPSS dimana distribusi data dapat dikatakan normal atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan:

Terima H₀ , jika nilai signifikansi probabilitas (p) > 0,05.

Tolak H₀ jika nilai signifikansi probabilitas (p) ≤ 0,05.

Hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh merupakan sampel berasal dari populasi bervariasi homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas data dari sampel menggunakan teknik uji analisis One - Way Anova. Kriteria uji homogenitas data dari sampel adalah :

- Nilai signifikansi (p) ≥ 0.05 menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)
- Nilai signifikansi (p) < 0.05 menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen)

c. Uji Linearitas

Pada penelitian ini uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Selain itu uji linearitas memiliki tujuan lain, yaitu untuk mengetahui apakah model pengelolaan data yang digunakan sudah cocok dengan model penelitian atau belum. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

Hipotesis untuk persyaratan uji linearitas ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear terhadap

Variabel terikat (Y)

H_0 = Sebaran data variabel bebas (X) tidak membentuk garis linear

terhadap variabel terikat (Y)

Untuk dasar pengambilan sebuah keputusan digunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai probalitasnya (p) > 0.05 , maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- b. Jika nilai probalitasnya (p) < 0.05 , maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier
- c.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regesi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

y : Kinerja Guru

e : Standar Error

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisiensi regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 : Motivasi mengajar Internal

X_2 : Motivasi mengajar Eksternal

b. Uji Parsial t

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Uji parsial (uji t) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. dependen. Untuk menguji hipotesis melalui uji t dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai

r = koefisien korelasi antara variable x dan y

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien antara variable x dan y

Dalam menentukan keputusan hipotesis maka syarat yang digunakan yaitu:

1. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel bebas (X) atas variabel terikat (Y)
2. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X) atas variabel terikat (Y)

c. Uji Stimulan F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut

Untuk mengambil keputusan hipotesis yakni dengan kriteria tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2

(mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. (Wahid Sulaiman 2004: 6) . Nilai R square berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R squaredengan 1 maka garisregresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.